



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity
JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Analisis Kinerja Risiko dan Return Saham Sektor Consumer Defensive dalam Menilai Stabilitas Investasi Tahun 2025

Bunga Desma Karina, Muhamad Syalwan Septya*, Ferryskha Septialani, Muhamad Riko Febriary, Leny Fitriana, Intan Naila Auliana, Aldi Pratama, Renea Shinta Aminda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Indonesia

*Corresponding author e-mail: salwanseptya17@gmail.com

DOI : 10.32832/diversityjournal.v6i2.23449

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja risiko dan *return* saham-saham sektor *consumer defensive* yang terdaftar di NYSE selama periode Maret 2025–Maret 2026 dalam menilai stabilitas investasi. Sepuluh emiten dijadikan objek penelitian: Walmart Inc. (WMT), Costco Wholesale Corporation (COST), The Procter & Gamble Company (PG), The Coca-Cola Company (KO), Philip Morris International Inc. (PM), PepsiCo Inc. (PEP), Altria Group Inc. (MO), Mondelez International Inc. (MDLZ), Colgate-Palmolive Company (CL), dan Monster Beverage Corporation (MNST). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis expected return, standar deviasi (σ), varian (σ^2), koefisien variasi (CV), return kumulatif, dan analisis kuadran risk-return berbasis kerangka Markowitz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monster Beverage Corp. (MNST) mencatat expected return tertinggi sebesar 0,1378% per hari dengan return kumulatif 34,59%, sedangkan Coca-Cola Co. (KO) memiliki risiko terendah ($\sigma = 1,0610\%$). Analisis kuadran mengidentifikasi MO dan KO sebagai saham Kuadran I (return tinggi–risiko rendah/optimal), sementara PEP dan MDLZ berada di Kuadran IV (return rendah–risiko tinggi/tidak efisien). Temuan ini mengonfirmasi bahwa tidak semua saham defensif secara otomatis memberikan stabilitas investasi; seleksi berbasis analisis kuantitatif tetap krusial.

Kata kunci: consumer defensive, expected return, koefisien variasi, risiko, standar deviasi

Analysis of Risk and Return Performance of Consumer Defensive Sector Stocks in Assessing Investment Stability in 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk and return performance of stocks in the consumer defensive sector listed on the NYSE during the period from March 2025 to March 2026 to assess investment stability. Ten companies were selected as the subjects of this study: Walmart Inc. (WMT), Costco Wholesale Corporation (COST), The Procter & Gamble Company (PG), The Coca-Cola Company (KO), Philip Morris International Inc. (PM), PepsiCo Inc. (PEP), Altria Group Inc. (MO), Mondelez International Inc. (MDLZ), Colgate-Palmolive Company (CL), and Monster Beverage Corporation (MNST). The study employed a quantitative descriptive approach by analyzing expected return, standard deviation (σ), variance (σ^2), coefficient of variation (CV), cumulative return, and a risk-return quadrant analysis based on the Markowitz framework. The results show that Monster Beverage Corp. (MNST) recorded the highest expected return of 0.1378% per day with a cumulative return of 34.59%, while Coca-Cola Co. (KO) had the lowest risk ($\sigma = 1.0610\%$). The quadrant analysis identified MO and KO as Quadrant I stocks (high return–low risk/optimal), while PEP and MDLZ fell into Quadrant IV (low return–high risk/inefficient). These findings confirm that not all defensive stocks automatically provide investment stability; selection based on quantitative analysis remains crucial.

Keyword: *consumer defensive, expected return, coefficient of variation, risk, standard deviation*

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian penting di dalam sistem keuangan yang sangat berperan untuk mekanisme antar pihak investor di mana pihak yang memiliki surplus dana, dan pihak emiten yaitu pihak yang membutuhkan pembiayaan. Investasi yaitu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2021). Dalam investasi terdapat dua bentuk investasi yaitu *Real Investmen* yaitu terdapat aset terwujud contohnya seperti mesin, tanah, pabrik, rumah, emas, logam mulia dan lain lainnya. Selain itu juga ada *financial invesment* yaitu aset yang tidak berwujud yaitu seperti saham, obligasi, reksadana dan pasar uang. Pada teori investasi pengembalian keputusan investasi tidak hanya fokus pada keuntungan saja, namun juga memperhitungkan Tingkat risiko yang melekat pada instrumen investasi yang akan dipilih. Pada investasi saham, ada 2 dimensi yang melekat pada instrumen investasi yaitu risiko dan return. Return investasi merupakan imbal hasil yang diperoleh investor sebagai kompensasi atas penggunaan dana dalam suatu instrumen investasi selama periode tertentu. Return dapat diklasifikasikan menjadi return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi menjelaskan kinerja historis investasi yang terjadi, sedangkan return ekspektasi adalah estimasi keuntungan yang diharapkan di masa depan (Hartono, 2021). Return realisasi biasanya dihitung melalui perubahan harga aset dalam periode tertentu, sedangkan return ekspektasi dihitung sebagai rata-rata probabilitas dari seluruh kemungkinan return. Fabozzi & Markowitz (2022) menjelaskan bahwa dalam praktik empiris, expected return sering diproses menggunakan rata-rata aritmetika return historis, terutama dalam penelitian menggunakan dasar data pasar sekunder. Sedangkan konsep return juga dapat dikembangkan menjadi return kumulatif dan return rata-rata geometrik. Return kumulatif untuk menggambarkan total pertumbuhan nilai investasi selama periode observasi, sedangkan return geometrik lebih mencerminkan tingkat pertumbuhan investasi yang sebenarnya karena mempertimbangkan efek compounding (Bodie et al., 2021). Dalam konteks pasar yang volatil, pemahaman terhadap berbagai jenis return ini menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja investasi secara komprehensif

Sedangkan Risiko investasi yaitu dimana investor akan merasakan kemungkinan yang tidak sesuai bisa merugikan, membahayakan, dan menyenangkan, risiko dapat dipengaruhi melalui faktor negara dimana risiko disebabkan karena kondisi politik dalam suatu negara karena perubahan kebijakan, undang undang atau aturan hukum yang akan membuat ketidakpastian dalam berinvestasi atau melakukan suatu bisnis. Pada Risiko atas investasi yaitu kemungkinan atau probability investasi yang menghasilkan return yang diharapkan. Dimana risiko perlu diberikan nilai untuk

memiliki makna dan kesamaan skala yang dapat dihitung menggunakan varians dan standar deviasi dari pengambilan return atas investasi. Pada konsep *Risk Return Trade Off*, yaitu peningkatan potensi imbal hasil umumnya diringi dengan kenaikan tingkat risiko (Bodie et al., 2021). Investor harus bisa mengukur dan mengevaluasi kedua aspek return dan risiko secara kuantitatif untuk menghasilkan Keputusan investasi yang rasional.

Return umumnya diukur menggunakan return realisasi atau return ekspektasi. Sedangkan risiko dianalisis menggunakan pendekatan statistik varians, dan standar deviasi, dimana standar deviasi untuk menggambarkan Tingkat penyimpangan return terhadap nilai rata – rata, dimana semakin tinggi nilainya, semakin besar Tingkat ketidakpastian maupun risiko yang akan dihadapi nantinya. Sedangkan evaluasi efisiensi antara risiko dan return bisa dilakukan menggunakan ukuran relative yaitu koefisien variasi (*coefficient of variation/CV*), dimana menunjukkan besarnya tingkat risiko yang harus ditanggung untuk setiap unit return. Pada hal pengelolaan portofolio, konsep Diversifikasi Portofolio akan menekankan pentingnya pemilihan aset dengan karakteristik Risiko dan return yang berfungsi untuk meminimalkan risiko total. Dengan Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi posisi aset adalah pemetaan kuadran risk-return, dimana mengklasifikasikan saham ke dalam kategori tertentu seperti high risk high return dan low risk low return.

Koefisien variasi (*coefficient of variation/CV*) digunakan sebagai indikator efisiensi investasi dengan mengintegrasikan dua komponen utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko investasi. Sehingga Interpretasi dari ukuran ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai pada CV, semakin efisien suatu investasi karena risiko yang ditanggung relatif lebih rendah untuk setiap unit return yang diperoleh. Sebaliknya, nilai CV yang lebih besar mengindikasikan bahwa tingkat risiko relatif terhadap return semakin tinggi. Sedangkan Analisis Kuadran Risk-Return merupakan suatu metode klasifikasi saham yang didasarkan pada posisi relatif antara *expected return* dan tingkat risiko yang diukur melalui standar deviasi terhadap nilai rata-rata keseluruhan sampel. Pendekatan ini berakar pada teori portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz (1952). Dalam kerangka tersebut, saham dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu: (I) kuadran optimal, yang ditandai dengan nilai $E(R)$ berada di atas rata-rata dan σ di bawah rata-rata; (II) kuadran spekulatif, dengan $E(R)$ dan σ sama-sama berada di atas rata-rata; (III) kuadran konservatif atau defensif, di mana $E(R)$ dan σ keduanya berada di bawah rata-rata; serta (IV) kuadran tidak efisien, yang ditunjukkan oleh $E(R)$ di bawah rata-rata dan σ di atas rata-rata (Tandelilin, 2021). Pendekatan kuadran ini banyak diterapkan dalam berbagai studi empiris karena mampu menyajikan gambaran visual yang sederhana namun informatif mengenai posisi relatif suatu saham dalam kerangka hubungan risiko dan return. Selain itu, temuan penelitian terkini mengindikasikan bahwa analisis kuadran risk-return

memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam mengidentifikasi saham yang tergolong undervalued maupun overvalued, terutama dalam kondisi pasar yang bersifat dinamis (Damodaran, 2023). Pendekatan kuadran ini banyak diterapkan dalam berbagai studi empiris karena mampu menyajikan gambaran visual yang sederhana namun informatif mengenai posisi relatif suatu saham dalam kerangka hubungan risiko dan return. Selain itu, temuan penelitian terkini mengindikasikan bahwa analisis kuadran risk-return memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam mengidentifikasi saham yang tergolong undervalued maupun overvalued, terutama dalam kondisi pasar yang bersifat dinamis (Damodaran, 2023).

Pada tahun 2025, kondisi ekonomi global menunjukkan tingkat ketidakpastian yang signifikan, yang dipicu dengan perubahan suku bunga, tekanan inflasi, dan faktor geopolitik yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar keuangan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya Volatilitas Pasar, yang akan mencerminkan fluktuasi harga saham dalam suatu periode. Pada hal ini, investor akan memilih sektor yang memiliki tingkat ketahanan lebih tinggi terhadap tekanan ekonomi. Sektor consumer defensive dianggap sebagai sektor yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Karena Sektor ini meliputi perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa kebutuhan dasar, contohnya produk minuman, makanan dan kebutuhan rumah tangga dimana permintaannya cenderung in elastis terhadap perubahan ekonomi. Hal ini menyebabkan bahwa saham sektor consumer defensive memiliki resiko yang lebih rendah dan return yang jauh lebih konsisten, tapi hal ini juga tidak selalu berlaku karena pada tahun 2025, sektor saham customer defensive menghadapi peningkatan biaya produksi, meningkatnya persaingan industry yang dapat mempengaruhi variansi kinerja antar perusahaan lainnya pada sektor yang serupa.

Maka, melakukan analisis risiko dan return tidak cukup dengan pendekatan sektoral, tapi perlu dukungan analisis kuantitatif yang komprehensif. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan multimetrik yang meliputi perhitungan return, pengukuran risiko menggunakan varians dan standar deviasi, evaluasi efisiensi melalui koefisien variasi, dan kuadran risk-return untuk menilai stabilitas investasi saham sektor consumer defensive. penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris terkait karakteristik risiko dan return saham sektor tersebut pada tahun 2025, sekaligus memberikan dasar pertimbangan bagi investor dalam memilih saham dengan kinerja optimal dan tingkat risiko yang terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menghitung, dan menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa data historis harga saham dalam satuan numeric atau satuan bilangan yang dapat diukur, di hitung, dan dibandingkan secara

aobjektif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yaitu return dan resiko tanpa melakukan pengujian hipotesis inferensial.

Objek penelitiannya adalah sepuluh perusahaan saham yang terklasifikasi dalam sektor consumer defensive yang terdaftar di NYSE (New York Stock Exchange) dan Nasdaq. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan saham harian (daily adjusted closing price) selama tahun 2025, yang diperoleh dari platform Yahoo Finance (finance.yahoo.com). Data ini telah disesuaikan terhadap aksi korporasi seperti pemecahan saham (stock split) dan distribusi dividen untuk memastikan konsistensi data antar periode (Yahoo Finance, 2025). Aksi korporasi ini merupakan satu lembar saham dipecahkan menjadi beberapa lembar dengan nilai nominal lebih kecil, tujuannya untuk menurunkan harga per saham agar lebih terjangkau bagi investor ritel dan meningkatkan likuiditas perdagangan, tapi total kepemilikan pemegang saham tidak berubah.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria: : (1) perusahaan terklasifikasi dalam sektor consumer defensive menurut Global Industry Classification Standard (GICS); (2) saham aktif diperdagangkan di NYSE/Nasdaq sepanjang tahun 2025; dan (3) data harga saham tersedia secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sepuluh emiten tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sektor / Sub-Industri (GICS)
1	Walmart Inc.	WMT	Consumer Staples / Hypermarkets & Super Centers
2	Costco Wholesale Corporation	COST	Consumer Staples / Hypermarkets & Super Centers
3	The Procter & Gamble Company	PG	Consumer Staples / Household Products
4	The Coca-Cola Company	KO	Consumer Staples / Beverages Soft Drinks
5	Philip Morris International Inc.	PM	Consumer Staples / Tobacco
6	PepsiCo, Inc.	PEP	Consumer Staples / Beverages & Snack Foods
7	Altria Group, Inc.	MO	Consumer Staples / Tobacco
8	Mondelez International, Inc.	MDLZ	Consumer Staples / Packaged Foods
9	Colgate-Palmolive Company	CL	Consumer Staples / Household / Personal Products
10	Monster Beverage Corporation	MNST	Consumer Staples / Beverages Non-Alcoholic

Sumber: Yahoo Finance (2025)

Variabel Penelitian dan Analisis Data

- Return Realisasi (R_i): tingkat keuntungan atau kerugian yang benar benar sudah terjadiberdasarkan data historis (harga penutupan antar dua periode berturut-turut).

Rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan: R_i = return pada periode t ; P_t = harga penutupan hari t ; P_{t-1} = harga penutupan hari $t-1$. (Hartono, 2022)

- b. Expected Return $E(R)$: Rata-rata return realisasi selama periode penelitian, digunakan sebagai estimasi return yang diharapkan investor.

Rumus:

$$\bar{R} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n R_i$$

Keterangan: $\bar{R}$ = rata-rata return; n = jumlah periode pengamatan; R_i = return pada periode t .

- c. Varian (σ^2): Ukuran penyimpangan return aktual dari expected return, mencerminkan tingkat volatilitas atau ketidakpastian investasi.

Rumus:

$$\sigma^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (R_i - \bar{R})^2$$

Keterangan: σ^2 = ukuran resiko; n = jumlah periode pengamatan; R_i = return pada periode t ; $\bar{R}$ = rata-rata return.

- d. Standar Deviasi (σ): Kuadrat dari standar deviasi, menggambarkan besaran dispersi return secara statistik.

Rumus:

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan: σ = standar deviasi; σ^2 = ukuran resiko

- e. Return Kumulatif: total hasil investasi selama beberapa periode, bukan per periode seperti return realisasi. Ini untuk mengukur seberapa besar nilai investasi berubah dari awal hingga akhir horizon waktu.

Rumus:

$$R_{kumulatif} = \frac{P_{akhir} - P_{awal}}{P_{awal}}$$

Keterangan: $R_{kumulatif}$ = total return selama periode; P_{akhir} = harga pada akhir periode;

P_{awal} = harga pada awal periode

- f. Koefisien Variasi (CV): rasio antara standar deviasi dan expected return, digunakan untuk mengukur resiko per unit return yang diperoleh.

Rumus:

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{R}}$$

Keterangan: CV hanya dihitung untuk saham dengan $E(R) > 0$. Saham dengan $E(R) \leq 0$ tidak dapat diukur efisiensinya melalui CV.

g. Analisis Kuadran Risk Return

Setiap saham diklasifikasikan ke dalam empat kuadran berdasarkan posisi relatif $E[R]$ dan σ terhadap nilai rata-rata seluruh sampel: (1) Optimal return di atas rata-rata, risiko di bawah rata-rata; (2) Agresif return di atas rata-rata, risiko di atas rata-rata; (3) Defensif return di bawah rata-rata, risiko di bawah rata-rata; dan (4) Tidak Efisien return di bawah rata-rata, risiko di atas rata-rata. Dalam data ini garis pemisah: Rata-rata $E(R) = 0,0454\%$ dan Rata-rata $\sigma = 1,3738\%$ (Markowitz, 1952; Tandelilin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data

Data yang dianalisis mencakup harga penutupan harian dari 10 perusahaan sektor *consumer defensive* selama periode Maret 2025 hingga Maret 2026 (± 250 hari perdagangan per saham). Return harian dihitung dari perubahan harga penutupan antar hari. Nilai rata-rata expected return seluruh sampel adalah $0,0454\%$ per hari, sementara rata-rata standar deviasi adalah $1,3738\%$ per hari.

Peringkat Saham Berdasarkan Return: Dari Tertinggi ke Terendah

Tabel 2 menyajikan peringkat saham berdasarkan expected return dari tertinggi ke terendah. Saham dengan $E(R)$ positif mengindikasikan kecenderungan kenaikan harga secara rata-rata dalam periode penelitian.

Tabel 2. Peringkat Saham Berdasarkan Expected Return (Tertinggi → Terendah)

Rank	Perusahaan (Kode)	$E(R)$	σ	σ^2	CV
1	Monster Beverage Corp. (MNST)	0.14%	1.43%	0.02%	10.4
2	Walmart Inc. (WMT)	0.12%	1.59%	0.03%	13.08
3	Altria Group Inc. (MO)	0.10%	1.33%	0.02%	13.18
4	Coca-Cola Co. (KO)	0.05%	1.06%	0.01%	20.13
5	PepsiCo Inc. (PEP)	0.03%	1.43%	0.02%	41.01
6	Colgate-Palmolive Co. (CL)	0.01%	1.35%	0.02%	245.76
7	Costco Wholesale Corp. (COST)	-0.01%	1.37%	0.02%	N/A*
8	Procter & Gamble Co. (PG)	-0.04%	1.19%	0.01%	N/A*
9	Mondelez International Inc. (MDLZ)	-0.02%	1.40%	0.02%	N/A*
10	Philip Morris Intl. Inc. (PM)	0.07%	1.59%	0.03%	24.05

Sumber: Yahoo Finance (2025), diolah peneliti. *CV tidak dapat dihitung karena E(R)

Berdasarkan Tabel 2, Monster Beverage Corporation (MNST) menempati peringkat pertama dengan expected return sebesar 0,1378% per hari dan return kumulatif tertinggi 34,59%, diikuti Walmart Inc. (WMT) dengan E(R) 0,1218% (kumulatif 30,57%), dan Altria Group Inc. (MO) dengan E(R) 0,1006% (kumulatif 25,26%). Ketiga saham ini secara konsisten membukukan return positif dengan pola pertumbuhan yang stabil sepanjang periode penelitian. Sebaliknya, Procter & Gamble Co. (PG), Mondelez International (MDLZ), dan Costco Wholesale (COST) mencatat expected return negatif (masing-masing -0,0400%, -0,0178%, dan -0,0079%), mengindikasikan tekanan penurunan harga yang berlangsung selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meski berada dalam satu sektor defensif yang sama, kinerja antar emiten dapat sangat bervariasi bergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan tekanan industri yang dihadapi masing-masing (Fama & French, 2020). Perlu dicatat bahwa Philip Morris International (PM) meskipun memiliki E(R) positif (0,0660%), mencatat return kumulatif negatif (-27,10%). Kondisi ini mengindikasikan adanya distribusi return yang tidak merata sepanjang tahun, di mana periode kerugian besar pada awal atau pertengahan tahun tidak sepenuhnya tertutup oleh return positif harian rata-rata.

Peringkat Saham Berdasarkan Risiko: Dari Terendah ke Tertinggi

Risiko diukur menggunakan standar deviasi (σ) return harian. Semakin rendah σ , semakin stabil pergerakan harga saham dan semakin rendah risiko yang dihadapi investor. Tabel 3 menyajikan peringkat risiko dari terendah ke tertinggi.

Tabel 3. Peringkat Saham Berdasarkan Standar Deviasi Risiko (Terendah → Tertinggi)

Rank	Perusahaan (Kode)	σ	σ^2	E(R)	Kategori Risiko
1	Coca-Cola Co. (KO)	1.06%	0.0113% ²	0.05%	Sangat Rendah
2	Procter & Gamble Co. (PG)	1.19%	0.0142% ²	-0.04%	Rendah
3	Altria Group Inc. (MO)	1.33%	0.0176% ²	0.10%	Rendah
4	Colgate-Palmolive Co. (CL)	1.35%	0.0170% ²	0.01%	Rendah
5	Costco Wholesale Corp. (COST)	1.37%	0.0187% ²	-0.01%	Rendah
6	Mondelez International Inc. (MDLZ)	1.40%	0.0196% ²	-0.02%	Rendah
7	PepsiCo Inc. (PEP)	1.43%	0.0204% ²	0.03%	Rendah
8	Monster Beverage Corp. (MNST)	1.43%	0.0205% ²	0.14%	Rendah
9	Philip Morris Intl. Inc. (PM)	1.59%	0.0252% ²	0.07%	Sedang
10	Walmart Inc. (WMT)	1.59%	0.0253% ²	0.12%	Sedang

Sumber: Yahoo Finance (2025), diolah peneliti.

Tabel 3 menunjukkan bahwa The Coca-Cola Company (KO) memiliki risiko terendah dengan $\sigma = 1,0610\%$, menjadikannya saham paling stabil dari sisi volatilitas harga harian. Procter & Gamble (PG) berada di posisi kedua dengan $\sigma = 1,1917\%$, dan Altria (MO) di posisi ketiga ($\sigma = 1,3259\%$). Ketiga saham ini termasuk dalam kategori risiko rendah, mencerminkan karakteristik defensif yang kuat dengan fluktuasi harga minimal. Di sisi lain, Walmart (WMT) mencatat risiko tertinggi ($\sigma = 1,5929\%$) diikuti Philip Morris (PM) dengan $\sigma = 1,5873\%$. Meskipun keduanya masih termasuk dalam kategori risiko yang relatif moderat dibandingkan saham siklikal, volatilitas yang lebih tinggi ini perlu dipertimbangkan investor dalam konteks profil risiko personal mereka. Pola ini konsisten dengan temuan Damodaran (2022) bahwa bahkan dalam satu sektor defensif, heterogenitas risiko antar sub-industri tetap signifikan.

Analisis Koefisien Variasi (CV): Efisiensi Risk-Return

Koefisien variasi mengukur berapa besar risiko yang harus ditanggung investor untuk setiap satu unit expected return yang diperoleh. Semakin rendah CV, semakin efisien investasi tersebut. Tabel 4 menyajikan analisis CV untuk seluruh sampel.

Tabel 4. Analisis Koefisien Variasi (CV) Efisiensi Risk per Unit Return

Rank	Perusahaan (Kode)	E(R)	σ	CV = $\sigma/ E(R) $
1	Monster Beverage Corp. (MNST)	0.14%	1.43 %	10.40 Paling efisien, risiko per unit return terendah
2	Walmart Inc. (WMT)	0.12%	1.59 %	13.08 Efisien, risiko wajar per unit return
3	Altria Group Inc. (MO)	0.10%	1.33 %	13.18 Efisien, risiko wajar per unit return
4	Coca-Cola Co. (KO)	0.05%	1.06 %	20.13 Kurang efisien, risiko cukup tinggi per unit return
5	Philip Morris Intl. Inc. (PM)	0.07%	1.59 %	24.05 Kurang efisien, risiko cukup tinggi per unit return
6	PepsiCo Inc. (PEP)	0.03%	1.43 %	41.00 Tidak efisien, risiko sangat tinggi per unit return
7	Colgate-Palmolive Co. (CL)	0.01%	1.35 %	245.76 Sangat tidak efisien
8	Procter & Gamble Co. (PG)	- 0.04%	1.19 %	N/A* E(R) negatif CV tidak representatif
9	Mondelez International Inc. (MDLZ)	- 0.02%	1.40 %	N/A* E(R) negatif CV tidak representatif
10	Costco Wholesale Corp. (COST)	- 0.01%	1.37 %	N/A* E(R) negative CV tidak representatif

Sumber: Yahoo Finance (2025), diolah peneliti. *Saham dengan E(R) negatif CV tidak dapat diinterpretasikan.

Monster Beverage (MNST) mencatat nilai CV terendah sebesar 10,40, yang berarti investor hanya perlu menanggung risiko sebesar 10,40 kali per unit return yang

diperoleh nilai yang paling efisien di antara seluruh sampel. Walmart (WMT) dan Altria (MO) mengikuti dengan CV masing-masing 13,08 dan 13,18, yang juga mengindikasikan efisiensi investasi yang baik.

PepsiCo (PEP) menunjukkan CV yang sangat tinggi (41,00), mengindikasikan bahwa investor menanggung risiko yang sangat besar relatif terhadap return yang diperoleh. Tiga saham dengan E(R) negative COST, PG, dan MDLZ tidak dapat dievaluasi melalui CV karena denominator negatif menghasilkan nilai CV yang tidak memiliki makna ekonomi. Temuan ini memperkuat argumen Gitman dan Zutter (2019) bahwa CV merupakan alat komparasi yang efektif hanya ketika return positif dapat dipastikan.

Ada perbedaan efisiensi yang signifikan di antara sepuluh emiten yang diteliti, menurut kalkulasi nilai Coefficient of Variation (CV). Bisnis seperti Coca-Cola (KO) dan Altria Group (MO) memiliki tingkat risiko yang lebih rendah untuk setiap unit imbal hasil yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut dapat mempertahankan margin laba mereka di tengah fluktuasi biaya logistik global pada tahun 2025. Sebaliknya, emiten dengan nilai CV negatif atau sangat tinggi menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham tidak terkompensasi oleh pertumbuhan imbal hasil yang memadai, sehingga kurang cocok untuk investor yang mengutamakan efisiensi portofolio.

Analisis Kuadran Risk-Return

Menggunakan garis pemisah E(R) rata-rata = 0,0454% dan σ rata-rata = 1,3738%, setiap saham diklasifikasikan ke dalam salah satu dari empat kuadran. Tabel 5 menyajikan hasil klasifikasi kuadran beserta implikasinya.

Tabel 5. Klasifikasi Kuadran Risk-Return (Rata-rata E(R) = 0,0454%; Rata-rata σ = 1,3738%)

Kode	Nama Perusahaan	E(R)	σ	vs Avg E(R)	vs Avg σ	Kuadran
MNST	Monster Beverage Corp.	0.14%	1.43%	Atas	Atas	II Spekulatif, cocok investor agresif
WMT	Walmart Inc.	0.12%	1.59%	Atas	Atas	II Spekulatif cocok investor agresif
MO	Altria Group Inc.	0.10%	1.33%	Atas	Bawah	I Terbaik sangat direkomendasikan
KO	Coca-Cola Co.	0.05%	1.06%	Atas	Bawah	I Terbaik sangat direkomendasikan
PM	Philip Morris Intl. Inc.	0.07%	1.59%	Atas	Atas	II Spekulatif cocok investor agresif
PEP	PepsiCo Inc.	0.03%	1.43%	Bawah	Atas	IV Terburuk tidak direkomendasikan
CL	Colgate-Palmolive Co.	0.01%	1.35%	Bawah	Bawah	III Konservatif cocok investor defensif
PG	Procter & Gamble Co.	-0.04%	1.19%	Bawah	Bawah	III Konservatif cocok investor defensif
MDLZ	Mondelez International Inc.	-0.02%	1.40%	Bawah	Atas	IV Terburuk tidak direkomendasikan
COST	Costco Wholesale Corp.	-0.01%	1.37%	Bawah	Bawah	III Konservatif cocok investor defensif

Sumber: diolah peneliti dari Yahoo Finance (2025).

Kuadran I Optimal (MO dan KO): Altria (MO) dan Coca-Cola (KO) adalah dua saham terbaik dalam sampel, dengan E(R) di atas rata-rata dan σ di bawah rata-rata.

Keduanya menawarkan kombinasi ideal antara imbal hasil dan risiko yang rendah, menjadikannya pilihan utama bagi investor yang mengutamakan stabilitas. Coca-Cola khususnya menonjol dengan risiko terendah ($\sigma = 1,0610\%$) di antara seluruh sampel.

Kuadran II Spekulatif (MNST, WMT, PM): Monster Beverage (MNST), Walmart (WMT), dan Philip Morris (PM) mencatat return di atas rata-rata namun disertai dengan risiko yang juga di atas rata-rata. Saham-saham ini cocok untuk investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi dan orientasi pertumbuhan agresif. MNST menunjukkan kombinasi return tertinggi dengan risiko yang masih dapat diterima.

Kuadran III Konservatif/Defensif (CL, PG, COST): Colgate-Palmolive (CL), Procter & Gamble (PG), dan Costco (COST) berada pada kuadran konservatif risiko rendah namun return juga di bawah rata-rata, bahkan negatif untuk PG dan COST. Saham-saham ini cocok untuk investor yang mengutamakan preservasi modal dan tidak memprioritaskan pertumbuhan.

Kuadran IV Tidak Efisien (PEP dan MDLZ): PepsiCo (PEP) dan Mondelez International (MDLZ) menempati posisi terburuk risiko di atas rata-rata namun return di bawah rata-rata, dengan MDLZ bahkan mencatat return negatif. Kedua saham ini tidak direkomendasikan dalam kondisi pasar tahun 2025.

Dengan penempatan emiten ke dalam empat kuadran Markowitz, ada gambaran strategis tentang dinamika industri perlindungan konsumen pada tahun 2025. Seperti yang ditunjukkan oleh dominasi beberapa emiten di Kuadran I (Optimal), aset-aset ini memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai pelindung nilai (hedging) selama kondisi pasar modal mengalami tekanan inflasi.

Di Kuadran II, Monster Beverage (MNST) menunjukkan fenomena menarik di mana imbal hasil yang tinggi dikombinasikan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi daripada rata-rata industri. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penetrasi produk minuman energi yang agresif di pasar negara berkembang. Meskipun ini mendapat tanggapan positif, perusahaan juga dihadapkan pada risiko nilai tukar dan peraturan kesehatan yang lebih ketat.

Sebaliknya, kinerja buruk emiten seperti Procter & Gamble (PG) dan Mondelez (MDLZ) menunjukkan tekanan pada daya beli konsumen terhadap produk premium atau kejenuhan pasar. Investor harus lebih cerdas karena situasi ini. Mereka tidak hanya harus bergantung pada sejarah sektor pertahanan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen pasca-pandemi dan dinamika ekonomi global tahun 2025–2026.

Implikasi terhadap Stabilitas Investasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor consumer defensive memang memiliki karakteristik risiko yang relatif rendah dibandingkan sektor

siklikal, namun tidak berarti semua saham dalam sektor ini memberikan stabilitas investasi yang setara. Perbedaan antar emiten cukup signifikan, baik dari sisi return maupun risiko. Untuk investor yang mengutamakan stabilitas investasi, MO dan KO (Kuadran I) merupakan pilihan terbaik karena menawarkan kombinasi return positif yang konsisten dengan risiko minimal. MO (Altria) yang bergerak di industri tembakau menunjukkan ketahanan bisnis yang tinggi meskipun beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat suatu karakteristik yang dikenal sebagai defensive moat (Damodaran, 2022). KO (Coca-Cola) sebagai pemimpin pasar minuman global secara konsisten mempertahankan volatilitas rendah berkat kekuatan merek global dan diversifikasi produk yang luas. Bagi investor dengan profil growth-oriented yang masih menginginkan diversifikasi defensif, MNST dan WMT (Kuadran II) menawarkan potensi return yang lebih tinggi dengan risiko yang dapat dikelola melalui strategi diversifikasi portofolio. Monster Beverage menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat melampaui rekan-rekan defensifnya yang lebih matang yang kemungkinan mencerminkan ekspansi pasar energi drink secara global pada tahun 2025. Temuan penelitian ini memperkuat argumen Markowitz (1952) bahwa diversifikasi yang cerdas bukan sekadar menempatkan dana pada saham defensif tanpa analisis mendalam adalah kunci dalam membangun portofolio yang efisien. Investor sebaiknya menggabungkan saham-saham Kuadran I (MO, KO) sebagai core holding defensif dengan saham Kuadran II (MNST) sebagai komponen pertumbuhan, dan menghindari saham Kuadran IV (PEP, MDLZ) yang menunjukkan ketidakefisienan risk-return pada periode 2025.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor ritel dan manajer investasi dalam menyusun portofolio yang stabil dari tahun 2025 hingga 2026. Fakta bahwa saham-saham di Kuadran I, seperti Coca-Cola (KO) dan Altria Group (MO), menunjukkan bahwa karakteristik low volatility dan payout yang konsisten masih merupakan kunci stabilitas pasar saat pasar mengalami ketidakpastian. Dengan kata lain, investor dengan profil risiko konservatif disarankan untuk mempertahankan kepemilikan yang lebih besar pada emiten di kuadran ini untuk mengurangi kemungkinan kerugian modal saat terjadi fluktuasi pasar makro. Selain itu, nilai koefisien variasi (CV) yang rendah pada emiten tertentu menunjukkan bahwa manajemen risiko mereka bekerja lebih baik. Pada saat ini, stabilitas investasi di industri perlindungan konsumen ditentukan oleh kemampuan bisnis untuk mengatasi tekanan inflasi dan mempertahankan rantai pasokan dan daya beli konsumen. Emiten di Kuadran II seperti Monster Beverage (MNST) menawarkan peluang bagi investor yang mencari pertumbuhan (tumbuh) di industri yang stabil, tetapi dengan catatan bahwa diversifikasi silang dengan aset-aset di Kuadran I harus dilakukan untuk menjaga stabilitas portofolio secara keseluruhan. Secara lebih luas, hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan sentimen domestik akan sangat memengaruhi stabilitas investasi pada tahun 2025. Oleh karena itu, mengingat bahwa

sektor ini memiliki korelasi yang cenderung rendah terhadap guncangan sektor teknologi atau finansial, strategi buy and hold pada saham-saham pilihan di Kuadran I dan III dapat menjadi strategi yang praktis untuk menjaga resiliensi aset dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja risiko 10 saham sektor consumer defensive pada periode Maret 2025 hingga Maret 2026, menunjukkan bahwa Monster Beverage (MNST) memimpin dengan expected return harian tertinggi sebesar 0,1378% (34,59% kumulatif), diikuti oleh WMT (0,1218%) dan MO (0,1006%), sementara saham PG, MDLZ, dan COST mencatatkan imbal hasil negatif. Dari sisi pengendalian risiko, KO menjadi instrumen paling stabil dengan tingkat volatilitas terendah sebesar 1,0610%, berbeda dengan WMT yang memiliki risiko tertinggi (1,5929%), namun secara efisiensi relatif (CV), saham MNST (10,40), WMT (13,08), dan MO (13,18) tetap menjadi yang terbaik. Hasil pemetaan kuadran mengklasifikasikan MO dan KO sebagai aset optimal di Kuadran I, MNST, WMT, dan PM di Kuadran II (Spekulatif), CL, PG, dan COST di Kuadran III (Konservatif), serta PEP dan MDLZ di Kuadran IV (Tidak Efisien), yang secara kolektif membuktikan bahwa status saham defensif tidak menjamin stabilitas tanpa didukung oleh analisis kuantitatif multimetrik yang tepat.

SARAN

Bagi Investor direkomendasikan untuk memprioritaskan saham MO dan KO di Kuadran I sebagai basis portofolio jangka panjang karena kombinasi imbal hasil harian yang kompetitif (hingga 0,1006%) dengan profil risiko yang rendah, sementara alokasi pada saham MNST dan WMT di Kuadran II perlu dikelola secara hati-hati melalui diversifikasi ketat guna memitigasi risiko volatilitas yang melampaui 1,5%. Di sisi lain, saham CL dan PG di Kuadran III tetap disarankan sebagai instrumen perlindungan untuk meredam fluktuasi portofolio meskipun potensi return-nya terbatas, dan bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengintegrasikan variabel eksternal seperti tingkat inflasi dan kebijakan suku bunga guna memberikan perspektif yang lebih dinamis terhadap stabilitas investasi di sektor ini dalam menghadapi berbagai siklus perekonomian.

REFERENSI

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Damodaran, A. (2023). *Equity Risk Premiums (ERP): Determinants, Estimation and Implications* Fabozzi,
- Damodaran, A. (2022). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset*

(4th ed.). John Wiley & Sons.

Fama, E. F., & French, K. R. (2020). Comparing cross-section and time-series factor models. *The Review of Financial Studies*, 33(5), 1891–1926. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz089>

F. J., & Markowitz, H. (2022). *The Theory and Practice of Investment Management*. Wiley.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education. Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-13). BPFE Yogyakarta International Monetary Fund (IMF). (2025). *World economic outlook: Navigating global divergences*.

<https://www.imf.org/en/Publications/WEO>

Jogiyanto, H. M. (2021). *Analisis investasi dan teori portofolio* (Edisi ke-10). BPFE Yogyakarta. Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.

<https://doi.org/10.2307/2975974>

McKinsey & Company. (2023). *State of Consumer Goods Report*

Samsul, M. (2021). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (Edisi ke-3). Erlangga.

Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425–442. <https://doi.org/10.2307/2977928>

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta. Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-2). Kanisius.

Yahoo Finance. (2025). *Historical price data: WMT, COST, PG, KO, PM, PEP, MO, MDLZ, CL, MNST* [Data set]. <https://finance.yahoo.com>